

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak atau peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif dalam kehidupan yang dijalani. Banyaknya materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan dari siswa mengadakan pengayaan, berekspresi, mengembangkan bakat, minat, maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga akan mendorong sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah alokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Secara universal pendidikan dapat di defenisikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan yang dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, pembuatan mendidik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Mulyasa. 2012) pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan seseorang dimasa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan harus memenuhi nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam

terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri.

Slameto (2010) mengatakan bahwa minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat yang telah ada pada anak dan apabila Siswa yang tertarik atau menyukai suatu aktivitas misal salah satunya ekstrakurikuler olahraga, maka siswa tersebut dikatakan memiliki minat.

Kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan yang diadakan di sekolah. Menurut Marantika (2012) kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan para siswa dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga disamping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, siswa juga dapat untuk melakukan pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, seperti halnya kerja sama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler identik dengan tempat berkumpul para siswa untuk menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar dikelas bahkan terkadang para siswa tidak dapat mengatur waktu antara kegiatan dikelas dan kegiatan ekstrakurikuler dari kesibukan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka kebanyakan waktu siswa tersita karena waktu malam hari biasanya digunakan untuk mengerjakan PR justru digunakan untuk istirahat karena stamina yang menurun. Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi para siswa yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.

Ekstrakurikuler olahraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, apabila siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler didasarkan oleh minat, di samping tersedianya guru dan sarana prasarana yang memadai, karena ekstrakurikuler yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

SMP Negeri 1 Payung adalah sekolah formal yang memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan akademik dan nonakademik. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Payung memiliki beberapa cabang olahraga, seperti bulu tangkis, voli dan sepak bola. Dalam bidang olahraga, upaya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan prestasi siswa. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki kurang memenuhi sebagai sarana dan prasarana saat kegiatan berlangsung. Untuk semua siswa SMP Negeri 1 Payung diberi kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai hobi serta minat masing-masing. Banyaknya ekstrakurikuler menjadi sebuah permasalahan bagi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler apa yang akan dipilih, masih banyak siswa yang bingung mengenai ekstrakurikuler yang akan dipilih sesuai dengan minatnya.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Payung selama ini tidak banyak terbentur kendala. Banyaknya siswa yang mendaftarkan diri di kegiatan ekstrakurikuler seharusnya membuat tercapainya tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

Namun ternyata kenyataan berkata lain. Banyak siswa yang tidak konsisten terutama dari segi kehadiran dalam mengikuti kegiatan tersebut. Motivasi dalam mempelajari hal baru yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dirasa masih sangat kurang. Hal ini dapat dibuktikan mengingat siswa yang masih sangat bergantung dengan informasi dan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sumber informasi yang merupakan media pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kondisi siswa dan fasilitas yang ada. Dapat dikatakan bahwa keterbatasan media yang sesuai dengan kondisi juga perlu dibenahi.

Beberapa kendala diatas perlu dibenahi demi memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Payung. Memang belum diketahui secara pasti apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Salah satu cara termudah untuk mengetahuinya ialah dengan cara memastikan seberapa tinggi perhatian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Dari hal-hal tersebut timbul pemikiran dari dalam diri peneliti, bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dibidang ekstrakurikuler. Atas dasar itulah peneliti ingin meneliti seberapa besar minat siswa SMP N 1 Payung dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Kurangnya minat siswa dalam mencari tahu mengenai ekstrakurikuler
3. Pembelajaran yang dilakukan masih mengacu pada guru
4. Keterbatasan media
5. Kurang maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Payung
6. Belum diketahui faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler
7. Belum diketahuinya seberapa tinggi perhatian siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu, tenaga, pikiran dan kemampuan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada masalah : **“SURVEI MINAT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAYUNG DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai “Seberapa tinggi minat siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola?”

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi dan mengetahui minat siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Payung dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan bukti secara ilmiah bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Payung sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program pendidikan jasmani.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi sekolah

Agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga sepak bola

2) Manfaat bagi siswa

Agar dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler.

3) Manfaat bagi peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah sebagai data awal untuk mendapatkan gambaran minat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Payung tentang minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.

4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai landasan dan data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.

5) Manfaat bagi Mahasiswa keguruan dan olahraga

Manfaat bagi Mahasiswa adalah untuk menambah pengetahuan mengenai pengertian, jenis-jenis dan manfaat dari ekstrakurikuler.

6) Manfaat bagi fakultas pendidikan olahraga

Manfaat bagi Fakultas pendidikan adalah sebagai penambah referensi untuk bahan penelitian lanjutan mengenai ekstrakurikuler sepak bola pada siswa SMP.